



**PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, IFR, TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE DAN HARGA
SAHAM PENUTUPAN TERHADAP FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas 100
Februari-Juli 2015)**

Ledina Elta, Mustafa Kamal¹
Email : ledinaelta.le@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, No. Telp +622476486851

ABSTRACT

The capital market unite the company and investors. In determining which companies to be selected, investors carry out several analyzes, including analyze the price and frequency stock trading in the past to estimate the frequency in the future. Frequency trading is influenced by several factors, including the number of shares traded, the fundamental factors, the disclosure of information, and stock prices. Meanwhile, technology (internet) develop very fast and influenced the form of financial statements via the internet or the website called Internet Financial Reporting (IFR), while for non-financial information , companies use websites to reduce asymmetry information about the company. This study aims to determine the effect of the number of traded shares, IFR, the level of website disclosure, and the closing stock price toward the frequency of company's shares trading.

The data used in this study is a cross section data. This study uses the 94 companies that included in the KOMPAS100 index period from February to July 2015, have a website and apply IFR. Linear regression is used to determine the effect of the number of traded shares, IFR, the level of website disclosure, and the stock price toward the frequency of company's shares trading.

The results of this study indicate that according to the F test, the number of outstanding shares, IFR, the level of disclosure website, and stock prices affect the frequency trading (sig. 0.000), while according to the t test, partially only the number of shares outstanding and the stock price a positive and significant effect (with sig. 0.000), while IFR (sig. 0.732) and the level of information disclosure website (sig 0.805) did not significantly affect the company's shares trading frequency. Meanwhile, according to determination test, the number of outstanding shares, IFR, the level of information disclosure website and the closing share price affect the frequency of the company's shares trading amounted to 54.9%.

Keywords: *the number of traded shares, IFR, website information disclosure level, closing share price*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar modal ini mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang ingin berinvestasi di instrumen keuangan. Menurut pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pasar modal memiliki andil yang cukup besar bagi perusahaan yang menerbitkan saham, dimana perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan investor sebagai pihak yang ingin berinvestasi di instrumen keuangan. Bagi investor, menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi bukanlah perkara mudah. Investor perlu melakukan beberapa analisis terlebih dahulu, diantaranya adalah analisis teknikal, yaitu teknik untuk memprediksi arah pergerakan saham dan indikator

¹ Corresponding author

pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. (Tandelilin, 2010)

Frekuensi perdagangan saham merupakan jumlah jual dan beli saham perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam perdagangan saham, dikenal pula istilah likuiditas saham. Menurut Ang (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu saham, antara lain adalah jumlah saham beredar, faktor fundamental emiten, keterbukaan informasi dan harga saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross *et al.*, 2000). Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa frekuensi perdagangan saham sama dengan likuiditas saham (semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin likuid saham tersebut).

Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilaksanakan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori pasar efisien menekankan pada unsur informasi pada pasar bursa, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi tersebut terlibat, yaitu jenis dan sumber informasi, kualitas informasi dan kecepatan penyampaian informasi tersebut kepada para pemodal (Ang, 1997).

Terdapat beberapa *research gap* dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut : Mulyaningsih (2013) menemukan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas saham. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Erlinawati dan Mawardi (2015) menemukan bahwa secara parsial jumlah saham beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham. Hargyantoro (2010) menemukan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Situmorang pada tahun 2015 yang menemukan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Widowati (2013) menemukan bahwa harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas saham. Sedangkan Mubarokah (2011) menemukan bahwa harga saham berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas saham.

Perbedaan dalam hasil penelitian yang dijelaskan tersebut merupakan *research gap* yang mendasari peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Belum ada penelitian yang menghubungkan antara pengaruh jumlah saham beredar, IFR, pengungkapan informasi *website* dan harga saham secara bersama-sama terhadap frekuensi perdagangan saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

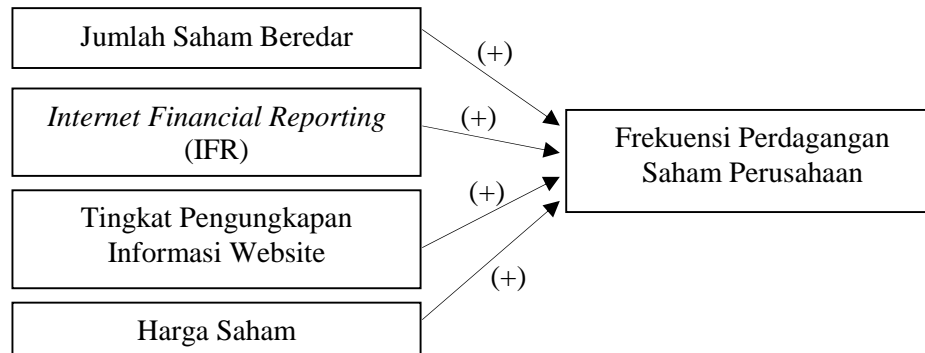
Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Pertautan antara variabel dependen dan independen, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma riset (Umar, 2003)

Sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
- H₂ : IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
- H₃ : Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
- H₄ : Harga saham penutupan berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

Kerangka pemikiran ini disusun melalui berbagai teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga melalui penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkai menjadi penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teori



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu frekuensi perdagangan saham sebagai variabel terikat (*dependent*) dan jumlah saham beredar, *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan *website* dan harga saham sebagai variabel bebas (*independent*).

Frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini adalah jumlah transaksi jual beli pada perusahaan yang termasuk pada indeks Kompas 100 yang memiliki website dan menerapkan IFR sejak bulan Februari 2015- Juli 2015. Data mengenai frekuensi perdagangan saham perusahaan ini didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Jumlah saham beredar adalah jumlah saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik dijual ataupun dibeli oleh investor. Jumlah saham beredar yang digunakan adalah jumlah saham perusahaan yang beredar sejak awal perusahaan menawarkan sahamnya hingga tahun 2015. Data mengenai jumlah saham beredar ini didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, metode untuk mengukur variabel IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge *et al.*, (2001) dalam Lai *et al.*,(2010) yang dimodifikasi, dan harga saham pada penelitian ini adalah harga saham di bursa saham pada suatu waktu tertentu. Harga yang digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan dari akhir periode yang digunakan dalam penelitian (Harga penutupan pada tanggal 31 Juli 2015)

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki website perusahaan, menerapkan IFR, serta memiliki frekuensi perdagangan saham yang tinggi. Menurut *IDX Fact Book 2015*, terdapat sebanyak 348 perusahaan yang memiliki *website* dan menerapkan IFR. Untuk menentukan perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham yang tinggi, peneliti menggunakan Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Dengan memiliki fundamental dan kinerja yang baik, pada umumnya saham tersebut akan memiliki jumlah saham beredar dan harga saham yang sesuai. Indeks Kompas100 yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks Kompas100 periode Februari 2015-Juli 2015. Perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100, memiliki website dan menerapkan IFR berjumlah 94 perusahaan.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi, dilaksanakan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi yang lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan grafik, yaitu grafik histogram, p-plot dan uji Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normalitas data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastitas dan jika berbeda disebut Heterokedastitas (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas penelitian, dimana jika terdapat korelasi yang tinggi dapat menyebabkan gangguan pada hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh antara variabel dependen dan independennya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Frekuensi Perdagangan Saham selama 6 bulan (Februari-Juli 2015)

a = Frekuensi Perdagangan Saham apabila variabel independen adalah 0

b₁ = Koefisien regresi Jumlah Saham Beredar

b₂ = Koefisien regresi *Internet Financial Reporting*

b₃ = Koefisien regresi Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

b₄ = Koefisien regresi Harga Saham

X₁ = Jumlah Saham Beredar

X₂ = *Internet Financial Reporting*

X₃ = Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

X₄ = Harga Saham penutupan pada tanggal 31 Juli 2015

Uji Hipotesis

Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Apabila signifikansi <0,05, terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas secara parsial. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah angka yang terdapat pada model penelitian sesuai atau tidak.

Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Prayitno, 2008). Pada penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas <0,05, terdapat pengaruh secara signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dari uji ini dapat diketahui berapa persentase yang dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persebaran yang normal, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2375,951	287,333		-8,269	,000
JMLSAHAM	227,591	26,052	,666	8,736	,000
IFR	1,204	3,509	,025	,343	,732
KET_INFO	-1,756	7,109	-,018	-,247	,805
HRGSAHAM	156,544	17,846	,693	8,772	,000

a. Dependent Variable: FREKUENSI

Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2375,951 + 227,591 X_1 + 1,204 X_2 - 1,756 X_3 + 156,544 X_4$$

Dari persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar -2375,951. Artinya, jika variabel Frekuensi Perdagangan Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya atau Jumlah Saham Beredar (X_1), IFR (X_2), Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* (X_3) dan Harga Saham (X_4) bernilai nol, maka besarnya Frekuensi Perdagangan Saham adalah -2375,951 kali. Namun, karena tidak mungkin jika frekuensi perdagangan saham dinyatakan dalam minus, bisa dianggap bahwa jika variabel bebasnya bernilai nol, maka tidak terdapat frekuensi perdagangan saham (frekuensi perdagangan saham juga bernilai nol).

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 227,591 yang artinya setiap kenaikan jumlah saham beredar (X_1) sebesar satu satuan, akan menyebabkan meningkatnya frekuensi perdagangan saham sebanyak 227,591.

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 1,204 yang artinya setiap kenaikan IFR (X_2) sebesar satu satuan, akan menyebabkan meningkatnya frekuensi perdagangan saham sebanyak 1,204.

Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -1,756 yang artinya setiap kenaikan tingkat pengungkapan informasi (X_3) sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan frekuensi perdagangan saham sebanyak 1,756.

Koefisien regresi variabel X_4 sebesar 156,544 yang artinya setiap kenaikan harga saham (X_4) sebesar satu satuan, akan menyebabkan meningkatnya frekuensi perdagangan saham sebanyak 156,544.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2375,951	287,333		-8,269	,000
JMLSAHAM	227,591	26,052	,666	8,736	,000
IFR	1,204	3,509	,025	,343	,732
KET_INFO	-1,756	7,109	-,018	-,247	,805
HRGSAHAM	156,544	17,846	,693	8,772	,000

a. Dependent Variable: FREKUENSI

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jumlah saham beredar dan harga saham penutupan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan dengan *sig.* 0,000, sedangkan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* tidak mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan secara signifikan.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1170195,503	4	292548,876	29,353	,000 ^b
	Residual	887015,548	89	9966,467		
	Total	2057211,051	93			

a. Dependent Variable: FREKUENSI

b. Predictors: (Constant), HRGSAHAM, KET_INFO, IFR, JMLSAHAM

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan harga saham penutupan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Uji Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,549	99,83219

a. Predictors: (Constant), HRGSAHAM, KET_INFO, IFR, JMLSAHAM

b. Dependent Variable: FREKUENSI

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R Square sebesar 0,549 atau 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (jumlah saham beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan informasi *website*, harga saham) memberikan pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham sebesar 54,9% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

H₁: Pengaruh jumlah saham beredar terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

Koefisien variabel jumlah saham beredar adalah 227,591 serta memiliki t_{hitung} sebesar 8,736 dan t_{tabel} sebesar 2,28 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < (0,05), yang berarti variabel jumlah saham beredar signifikan pada level 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ yang menyatakan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh secara positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Lestari dan Sudaryono (2008), jumlah saham beredar yang meningkat (akibat *stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham. Tetapi, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Erlinawati dan Mawardi pada tahun 2015 yang menemukan bahwa secara parsial, jumlah saham beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

Jumlah saham beredar berpengaruh lebih dominan (227,591) daripada harga saham (156,544) terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

H₂: Pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

H₂ yang menyatakan bahwa IFR berpengaruh secara positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan ditolak, dimana variabel IFR memiliki t_{hitung} sebesar -0,343 dan t_{tabel} sebesar 2,28 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel IFR tidak berpengaruh terhadap variabel frekuensi perdagangan saham. Nilai *sig.* (0,732) > (0,05), hal ini berarti variabel IFR tidak signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Hargyantoro pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa IFR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Situmorang pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham

H₃: Pengaruh tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

H₃ yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham ditolak, dimana variabel tingkat pengungkapan informasi *website* memiliki t_{hitung} sebesar 0,247 dan t_{tabel} sebesar 2,28 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel tingkat pengungkapan informasi *website* tidak berpengaruh terhadap variabel frekuensi perdagangan saham. Nilai *sig.* (0,805) > (0,05), hal ini berarti variabel tingkat pengungkapan informasi *website* tidak signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hargyantoro (2010) dan Situmorang (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

H₄: Pengaruh harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan

H₄ yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham diterima. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien variabel harga saham sebesar 156,544 serta memiliki t_{hitung} sebesar 8,772 dan t_{tabel} sebesar 2,28 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* (0,000) < (0,05), yang berarti variabel harga saham signifikan pada level 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mubarakah pada tahun 2011, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham dengan *return* saham dan likuiditas saham. Demikian juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Erlinawati dan Mawardi pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :



1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah saham beredar, IFR dan harga saham berpengaruh secara positif, sedangkan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara negatif terhadap frekuensi perdagangan saham, dimana variabel jumlah saham beredar merupakan variabel yang lebih dominan (227,591) dalam mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah saham beredar dan harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, sedangkan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah saham beredar, IFR, pengungkapan informasi *website* dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah saham beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (H_1 diterima)
2. IFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan (H_2 ditolak)
3. Tingkat pengungkapan informasi *website* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan (H_3 ditolak).
4. Harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan (H_4 diterima)
5. Jumlah saham beredar berpengaruh lebih dominan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan dalam penelitian ini hanya terdapat empat variabel, yaitu jumlah saham beredar, IFR, tingkat pengungkapan informasi *website* dan harga saham, sedangkan masih terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan.
2. Berdasarkan uji determinasi, didapatkan *adjusted R square* sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat diberikan bagi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat lebih memperhatikan jumlah saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan, karena jumlah saham beredar berpengaruh secara positif dan lebih dominan terhadap frekuensi perdagangan saham.
2. Perusahaan dapat memperhatikan harga saham perusahaan karena harga saham berpengaruh secara positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Namun, perlu diperhatikan agar harga saham tidak terlalu tinggi karena harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan sebaiknya ditambahkan, agar dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang.
2. Penelitian yang selanjutnya dapat menggunakan pengukuran dari Ettredge (2001) untuk mengurangi unsur subjektivitas.
3. Variabel penelitian dapat ditambahkan, karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham diluar penelitian ini.



REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Ashbaug, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*, 13(3):241-257.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlinawati, Ira dan Mawardi, Imron. 2015. "Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham dan Persentase Saham Publik terhadap Likuiditas Saham Perusahaan yang Listing di JII periode 2013." *JESTT*, Vol.2, No. 2, h.130-146.
- Firdaus, Mochamad Adam. 2015. "Disclosure" <https://adamfirdaus46.wordpress.com/2015/04/25/disclosure/>, diakses 15 Maret 2016.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Lai, Syou-Ching., C. Lin, H.C. Li, and F.H. Wu. 2010. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices", *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 10, h. 1-26.
- Mubarokah. Farid. 2011. "Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2007 sampai dengan Maret 2011". Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. 2000. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: Mc Graw-Hill.
- Situmorang, Debby P. 2015. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Widowati, Cici. 2013. "Pengaruh Harga, Volatilitas Return, dan Volume Transaksi Saham terhadap Likuiditas Saham". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 1, No. 1, h 26-55.